

PENGARUH TINGKAT INFLASI DAN TINGKAT SUKU BUNGA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI KALIMANTAN TIMUR

Siti Nurhayati

Universitas Mulawarman,

sitinurhayati13072002@gmail.com

Abstract

Economic growth reflects an increase in a region's production capacity, characterized by the growth of potential Gross National Product (GNP), higher output per capita, and improved living standards. Inflation and interest rates are among the key macroeconomic factors affecting economic growth. In East Kalimantan Province, the inflation rate reached its highest level of 5.35% in 2022 before declining to 3.46% in 2023. Changes in the inflation rate were accompanied by changes in interest rates, which potentially influenced economic activity and regional economic growth. This study aims to analyze the effect of inflation and interest rates on economic growth in East Kalimantan Province. The study employed a quantitative approach with an associative research design, using secondary time series data obtained from the Central Bureau of Statistics (BPS). The data were analyzed using multiple linear regression with the assistance of EViews 12 software. The results indicate that inflation has a negative and significant effect on economic growth, with a regression coefficient of -0.020 , while interest rates also have a negative effect on economic growth, with a regression coefficient of -0.019 . These findings suggest that increases in inflation and interest rates tend to reduce the rate of economic growth in East Kalimantan Province. Therefore, policies aimed at maintaining stable inflation and interest rates are essential to support sustainable economic growth.

Keywords: *Economic Growth, Inflation, Interest Rates, Multiple Linear Regression, East Kalimantan.*

Abstrak

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu kondisi yang mencerminkan peningkatan kapasitas produksi suatu daerah yang ditandai dengan meningkatnya *Gross National Product* (GNP) potensial, output per kapita, serta peningkatan standar hidup masyarakat. Salah satu faktor makroekonomi yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah inflasi dan suku bunga. Di Provinsi Kalimantan Timur, tingkat inflasi tertinggi terjadi pada tahun 2022 sebesar 5,35%, kemudian menurun menjadi 3,46% pada tahun 2023. Perubahan tingkat inflasi tersebut diikuti oleh perubahan suku bunga yang berpotensi memengaruhi aktivitas ekonomi dan pertumbuhan ekonomi daerah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh inflasi dan suku bunga terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Timur. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif, memanfaatkan data sekunder berupa *time series* yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS). Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan perangkat lunak EViews 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan koefisien regresi sebesar $-0,020$, sedangkan suku bunga juga berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi dengan koefisien regresi sebesar $-0,019$. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan inflasi maupun suku bunga cenderung menurunkan laju pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Timur. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan yang mampu menjaga stabilitas inflasi dan suku bunga guna mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, Suku Bunga, Regresi Linier Berganda, Kalimantan Timur.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi erat kaitannya dengan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, kesejahteraan masyarakat suatu negara dapat dilihat untuk mengukur keadaan perekonomian negara. Nurjannah & Syahputra (2023) apabila suatu negara memiliki perekonomian yang baik, sudah pasti negara itu memiliki tingkat kesejahteraan masyarakat yang baik pula dengan sumber daya manusia yang mampu mengelola sumber daya alam yang ada dalam negara tersebut. Pertumbuhan ekonomi menggambarkan kondisi dalam perekonomian yang ditunjukkan dengan adanya peningkatan kapasitas produksi. Pertumbuhan ekonomi suatu negara diukur dengan Produk Domestik Bruto (PDB). Dengan melihat tingkat PDB suatu negara atau wilayah ini dapat dilihat pula bagaimana kondisi sektor perekonomian suatu negara, berhasil atau tidaknya suatu negara dalam mengatur perekonomian (Silalahi, 2021).

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi	Tingkat Inflasi	Tingkat Suku Bunga
2015	0.80	1.28	13.50
2016	0.38	3.39	12.59
2017	3.13	3.15	11.74
2018	2.67	3.24	11.23
2019	4.77	1.66	11.27
2020	2.85	0.78	10.22
2021	2.48	2.15	9.45
2022	4.48	5.35	13.63
2023	6.22	3.46	13.37

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari badan pusat statistik (BPS) menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi provinsi kalimantan timur mengalami peningkatan pada tahun 2023. Peningkatan pertumbuhan ekonomi ini tidak terlepas dari peran pemerintah, masyarakat, dan para pelaku ekonomi provinsi kalimantan timur. Untuk mempertahankan laju pertumbuhan ekonomi suatu wilayah dengan cara menaikkan output secara berkesinambungan melalui ketersediaan barang-barang modal, teknologi dan sumber daya manusia (Sholeh & Mispandi 2023). Dimana dalam cakupan ekonomi makro salah satu cara untuk mengukur stabilitas perekonomian suatu wilayah adalah menggunakan inflasi (Agustina & Permadi 2023).

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari badan pusat statistik (BPS) menunjukkan

bahwa pada tahun 2022 terjadi peningkatan inflasi sebesar 5,35 %, lalu pada tahun 2023 tingkat inflasi provinsi kalimantan timur mengalami penurunan sebesar 1.89%. Milton Friedman dalam Ayuninggar (2020) mengatakan inflasi yang terjadi dapat menimbulkan adanya pertumbuhan ekonomi yang berlebihan. Inflasi dapat mengakibatkan kegiatan produksi terhambat dan mengalami kenaikan, kemudian saat biaya produksi naik, investasi bergeser pada investasi yang non produktif akan menimbulkan kegiatan ekonomi suatu negara menurun. mengatakan bahwa Inflasi memiliki banyak dampak negative maka dari itu suatu negara harus menghilangkan inflasi atau menempatkan inflasi pada kondisi nol persen, hal ini dikarenakan apabila inflasi dalam kondisi nol persen maka dalam suatu negara tidak terdapat pertumbuhan ekonomi (stagnasi) (Pramudya et al., 2017). Oleh karena itu, laju inflasi harus dijaga supaya tetap dalam kondisi yang sangat rendah yaitu di bawah 5 persen supaya kegiatan ekonomi negara tetap berkelanjutan.

Hal ini sejalan dengan yang dikatakan oleh Sukirno dalam Indriyani (2019) mengatakan dalam suatu negara, inflasi sangat mempengaruhi stabilitas perekonomian negara tersebut karena: a. Tingkat inflasi yang tinggi mempengaruhi tingkat produksi dalam negeri, melemahkan produksi barang ekspor. Tingkat inflasi yang tinggi menurunkan produksi karena harga menjadi tinggi dan permintaan akan barang menurun sehingga produksi menurun. b. Inflasi menyebabkan terjadinya kenaikan harga barang dan kenaikan harga upah buruh, maka kalkulasi harga pokok meninggikan harga jual produk lokal. Pada prinsipnya tidak semua inflasi berdampak negatif pada perekonomian terutama jika terjadi inflasi ringan yaitu inflasi di bawah sepuluh persen, inflasi ringan justru dapat mendorong terjadinya pertumbuhan ekonomi (Fahlevi, 2023). Hal ini karena inflasi mampu memberi semangat kepada pengusaha, untuk lebih meningkatkan produksinya. Selain inflasi, tingkat suku bunga merupakan faktor lain yang berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi suatu negara.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari badan pusat statistik (BPS) menunjukkan bahwa pada tahun 2022 dan 2023 tingkat suku bunga provinsi kalimantan timur tergolong cukup tinggi. Wigati (2021) mengatakan suku bunga berpengaruh langsung positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Jika suku bunga turun maka perekonomian akan meningkat, begitu pula sebaliknya jika suku bunga meningkat maka pertumbuhan ekonomi akan menurun, karena suku bunga akan mempengaruhi suku bunga kredit dan suku bunga deposito

sehingga kenaikan ataupun penurunan tingkat suku bunga akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Menurut (Damanik et al., 2023) metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Metode kuantitatif dinamakan sebagai metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode penelitian kuantitatif yang dilakukan ini bertujuan untuk mencari pengaruh atau hubungan antara variabel X1 (Tingkat Inflasi), variabel X2 (Tingkat Suku Bunga) terhadap Y (Pertumbuhan Ekonomi Kalimantan Timur).

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis pengumpulan datanya menggunakan data time series yang diambil dalam periode 2015-2023. Deret waktu atau time series merupakan sekumpulan data atau informasi yang terkumpul secara berkala atau dalam interval waktu tertentu (Heru Widiyanto & Mayasari 2023). Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan data data sekunder yang merupakan sekumpulan informasi yang telah ada sebelumnya dan digunakan sebagai pelengkap kebutuhan data penelitian. Data sekunder adalah data yang berhubungan dengan informasi dari sumber yang telah ada sebelumnya seperti dokumen-dokumen penting, situs web, buku, dan sebagainya. Data dalam penelitian ini ialah data yang didapat melalui metode dokumentasi yaitu mencari variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, laporan. Data yang digunakan pada penelitian ini ialah laporan badan pusat statistik (BPS) tingkat inflasi dan tingkat suku bunga di Kalimantan Timur periode 2015-2023. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh data pertumbuhan ekonomi selama periode 2015-2023.

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah aplikasi SPSS dan EViews. Lalu teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi. Selanjutnya melakukan analisis regresi linear berganda untuk mengetahui besarnya hubungan dan pengaruh variabel independen X1 dan X2 terhadap variabel dependen Y, Dimana pada

tahap ini melakukan pengujian hipotesis yang terdiri dari uji F dan uji T.

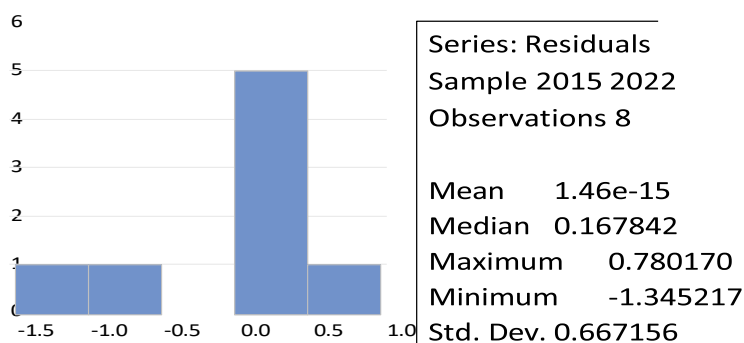
HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji asumsi klasik

Uji asumsi klasik merupakan pengujian yang dilakukan sebelum pengujian hipotesis, untuk memastikan apakah persamaan pada model regresi dapat diterima secara ekonometrika. Pengujian asumsi klasik dilakukan dengan uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi (Purba et al., 2021)

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah data berdistribusi normal, beberapa cara yang



dapat digunakan untuk mengetahui apakah data telah berdistribusi normal yaitu dengan uji *kolmogrov-smirnov*, uji *histogram* dan uji *probability plot* (Purba et al., 2021) Data berdistribusi normal berdasarkan uji *kolmogrov-smirnov* jika hasil pengujian didapat nilai *asympt.sig (2-tailed) > 0,05*.

Berdasarkan nilai hasil output pengujian pada tabel data EViews di atas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, karena memiliki nilai signifikansi *probability* sebesar 0.488 yang mana lebih besar dari 0,05. Dengan demikian asumsi atau prasyarat normalitas dalam model regresi terpenuhi.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan guna untuk mengetahui apakah terdapat gejala korelasi antara variabel-variabel bebas. Jika berdasarkan uji multikolinearitas didapat nilai

Tolerance $> 0,01$ dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) < 10 maka model regresi terbebas dari gejala multikolinearitas. Sehingga dirumuskan hipotesis dari uji multikolinearitas adalah sebagai berikut:

H₀: Model regresi tidak terjadi multikolinearitas

H₁: Model regresi terjadi heteroskedastisitas

Variance Inflation Factors
Date: 04/19/24 Time: 13:55
Sample: 2015 2023 Included
observations : 8

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	6.119311	78.56155	NA
X1	0.054567	6.143729	1.316548
X2	0.053213	94.89411	1.316548

Berdasarkan nilai hasil output pengujian pada tabel EViews diketahui nilai VIF variabel independen sebesar $0,316 < 10,00$ sehingga dapat diartikan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Purba et al., 2021). Atas dasar pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah dalam uji heteroskedastisitas
2. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terjadi masalah heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser Null
hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	0.931423	Prob. F(2,5)	0.4531
Obs*R-squared	2.171514	Prob. Chi-Square(2)	0.3376
Scaled explained SS	1.534791	Prob. Chi-Square(2)	0.4642

Berdasarkan nilai hasil output pengujian pada tabel EViews dapat dilihat bahwa pada nilai Prob.Chi-Square $0,33 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara variabel-variabel bebas yang ada dalam model prediksi dengan perubahan waktu dilakukan uji autokorelasi (Purba et al., 2021). Dengan menggunakan uji run test jika didapat hasil nilai asymp.Sig (2-tailed) $> 0,05$ maka dapat disimpulkan tidak terdapat korelasi antara variabel-variabel bebas. Sehingga dapat dirumuskan hipotesis dari uji autokorelasi adalah sebagai berikut:

HO: Model regresi tidak terjadi autokorelasi

H1: Model regresi terjadi korelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	0.220084	Prob. F(2,3)	0.8144
Obs*R-squared	1.023596	Prob. Chi-Square(2)	0.5994

Berdasarkan nilai hasil output pengujian pada tabel EViews diketahui nilai Prob.Chi-Square $0,599 > 0,05$ maka data penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari variabel-variabel bebas yang diuji terhadap variabel terikat (Purba et al., 2021). Beberapa pengaruh yang dihasilkan dari hasil pengolahan data adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh positif dan signifikan
2. Pengaruh positif dan tidak signifikan
3. Pengaruh negative dan signifikan
4. Pengaruh negative dan tidak signifikan

Persamaan regresi yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Keterangan:

Y = Pertumbuhan Ekonomi

α = Konstanta

β = Koefisien dari Variabel

Bebas X_1 = Inflasi

X_2 = Suku Bunga

Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis adalah uji determinasi, uji statistik F dan uji statistik T

Uji F (Uji Simultan)

Uji F dilakukan guna untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel terikat. Berdasarkan uji F, jika nilai F hitung > F tabel dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan secara simultan variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regres sion	27.206	2	13.603	150.710	.000 ^b
Residu al	.542	6	.090		
Total	27.747	8			

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

b. Predictors: (Constant), Tingkat Suku Bunga, Tingkat Inflasi

Berdasarkan nilai output pengujian pada tabel SPSS Model Anova diketahui nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai F hitung $150.710 > 1,833$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel tingkat inflasi (X_1), tingkat suku bunga (X_2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Uji T (Parsial)

Uji T dilakukan untuk melihat variabel bebas secara sendiri-sendiri terhadap variabel

terkait didapat dengan melakukan uji T. Jika hasil didapat $T_{hitung} > T_{tabel}$ dan nilai signifikansi terhadap variabel terikat.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.372	.110		30.603	.000
Tingkat Inflasi	-.020	.001	-.947	-16.608	.000
Tingkat Suku Bunga	-.019	.004	-.288	-5.050	.002

Berdasarkan output data pengujian pada tabel SPSS Model Coefficients diperoleh:

1. Nilai Sig. Pada variable tingkat inflasi (X1) sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel tingkat inflasi (X1) berpengaruh signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi (Y).
2. Nilai Sig. Pada variabel tingkat suku bunga (X2) sebesar $0,002 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel tingkat suku bunga (X2) berpengaruh signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi (Y).

Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (*adjusted R squer*) bertujuan untuk mengukur seberapa besar presentase kemampuan variabel-variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat. Rentang nilai presentase hasil uji koefisien determinasi adalah berada pada rentang di atas nol persen sampai dengan dibawah 100%

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.990 ^a	.980	.974	.30043

a. Predictors: (Constant), Tingkat Suku Bunga, Tingkat Inflasi

Berdasarkan nilai hasil output pengujian pada tabel SPSS Model Summery di atas, diketahui nilai koefisien determinasi atau R Square adalah sebesar 0,980. Nilai R Square ini berasal 0,980 ini berasal dari pengkuadratan nilai koefisien korelasi atau “R” yaitu $0,990 \times 0,990$. Besarnya angka koefisien determinasi (R Square) adalah 0,980 atau sama dengan 98%.

Dimana angka tersebut mengandung arti bahwa variabel tingkat inflasi (X1) dan variabel tingkat suku bunga (X2) secara simultan bersama-sama berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) sebesar 98%.

PEMBAHASAN

Pengaruh Tingkat Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Kalimantan Timur

Berdasarkan hasil output Eviews dan SPSS, diketahui bahwa nilai t hitung inflasi sebesar -16.608, Sedangkan t tabel diperoleh sebesar 2.131, sehingga dapat dikatakan bahwa nilai t hitung $>$ t tabel. Hal ini menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Namun inflasi yang terjadi dapat membuat pertumbuhan ekonomi negatif. Penelitian ini didukung oleh teori (Živkov et al., 2019) yang menyatakan bahwa inflasi memiliki hubungan yang erat terhadap pertumbuhan ekonomi, karena jika inflasi berlangsung secara terus menerus akan berdampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi misalkan saja jika tingkat inflasi yang terlalu tinggi ketika harga-harga di pasaran melambung naik maka produsen akan sangat kesulitan untuk memasarkan produksi mereka.

Alur perputaran uang dalam masyarakat akan melambat sehingga pendapatan masyarakat akan menurun dan ini menjadi indikasi dari pertumbuhan ekonomi. Hal ini sesuai dengan teori dari Milton Friedman yang mengatakan inflasi dapat berakibat buruk sebab kenaikan harga yang terus menerus kemungkinan tidak dapat terjangkau oleh masyarakat. Ketika terjadi inflasi masyarakat harus mengeluarkan lebih banyak uang untuk mendapatkan barang yang mereka inginkan.

Pengaruh Tingkat Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kalimantan Timur

Berdasarkan hasil output SPSS, diketahui bahwa nilai t hitung suku bunga sebesar 5.050, Sedangkan t tabel diperoleh sebesar 2,131, Sehingga dapat dikatakan bahwa nilai t hitung $>$ t tabel. Hal ini menunjukkan bahwa suku bunga berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Namun suku bunga yang tidak terkendali dapat membuat pertumbuhan ekonomi negative

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Timur. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi inflasi sebesar -0,020, yang

mengindikasikan bahwa setiap peningkatan tingkat inflasi akan diikuti oleh penurunan pertumbuhan ekonomi. Temuan ini menunjukkan bahwa stabilitas harga merupakan salah satu faktor penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Selain itu, suku bunga juga memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Nilai koefisien regresi sebesar $-0,019$ menunjukkan bahwa kenaikan suku bunga cenderung menurunkan pertumbuhan ekonomi. Kondisi ini terjadi karena meningkatnya suku bunga dapat mengurangi minat masyarakat maupun pelaku usaha untuk melakukan konsumsi dan investasi sehingga aktivitas ekonomi menjadi melambat. Secara simultan, inflasi dan suku bunga terbukti berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil uji F menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar $150,710$ lebih besar daripada F_{tabel} sebesar $1,833$ ($150,710 > 1,833$), sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Timur.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, pemerintah diharapkan dapat menjaga stabilitas inflasi melalui kebijakan pengendalian harga dan mendorong peningkatan kapasitas produksi agar ketersediaan barang dan jasa tetap terjaga. Selain itu, pemerintah perlu melakukan pengawasan terhadap harga barang di pasar serta menetapkan kebijakan harga yang tepat guna mengendalikan laju inflasi dan menjaga daya beli masyarakat.

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam mengembangkan kajian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel makroekonomi lainnya, seperti investasi, pengeluaran pemerintah, nilai tukar, atau tingkat pengangguran, sehingga dapat memberikan hasil yang lebih komprehensif.

Bagi investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi, khususnya di Provinsi Kalimantan Timur. Tingkat inflasi dan suku bunga perlu diperhatikan karena kedua variabel tersebut terbukti memengaruhi kondisi pertumbuhan ekonomi yang pada akhirnya dapat memengaruhi prospek dan tingkat keuntungan investasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, I. A. S., & Permadi, I. K. O. (2023). The Impact of the Money Supply, Exchange Rate and Fuel Prices on the Inflation Rate. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 7(1), 32. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v7i1.740>
- Amri, M. A. & K. (2024). Inflasi dan Realisasi Pembiayaan Kepemilikan Rumah pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen Teknologi, Volume 8 N*.
- Ayuninggar, H. A. L. & I. L. (2020). Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Perekonomian Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Volume 1 N*.
- Damanik, E. O. P., Napitu, R., & Pratiwi, D. V. (2023). Pengaruh Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2013-2021. *Journal Of Accounting USI, 5 No 1(1)*, 11.
- Daniel eka bonokeling, Sholeh, M., & Mispandi, M. (2023). The Effect of Investment, National Government Expenditure, Exports, and Imports on Indonesia's Economic Growth. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan*, 30(1), 56–69. <https://doi.org/10.14203/jep.30.1.2022.56-69>
- Fahlevi, M. H. M. S. & M. R. (2023). Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Prespektif Indonesia. *Jurnal Keuangan Negara Dan Kebijakan Publik, Volume 3 N*.
- Heru Widiyanto, M., Mayasari, R., & Garno, G. (2023). Implementasi Time Series Pada Data Penjualan Di Gaikindo Menggunakan Algoritma Seasonal Arima. *JATI (Jurnal Mahasiswa Teknik Informatika)*, 7(3), 1501–1506. <https://doi.org/10.36040/jati.v7i3.6879>
- Indriyani, S. N. (2019). Analisis Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis Krisnadwipayana, Volume 4 N*.
- M, S., Yolanda, S., & Sebayang, K. D. (2015). Effect Invesment and The Rate of Inflation to Economic Growth in Indonesia. *Trikonomika*, 14(1), 87. <https://doi.org/10.23969/trikononika.v14i1.595>
- Meliniati, T., Nurjannah, & Syahputra, R. (2023). Pengaruh Investasi dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 7(1), 224–232.
- Pramudya, E. P., Hospes, O., & Termeer, C. J. A. M. (2017). Governing the Palm-Oil Sector through Finance: The Changing Roles of the Indonesian State. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 53(1), 57–82. <https://doi.org/10.1080/00074918.2016.1228829>
- Purba, D. S., Tarigan, W. J., Sinaga, M., & Tarigan, V. (2021). Pelatihan Penggunaan Software SPSS Dalam Pengolahan Regressi Linear Berganda Untuk Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Simalungun Di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Karya Abadi*, 5, 5–24.
- Silalahi, sonya marintan. (2021). the Effect of Exchange Rate and Inflation on Exports. *Journal of Economic, Office and Accounting Education*, 2(2), 11.
- Simanungkalit, E. F. B. (2020). Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Journal Of Management, Volume 13*.
- Simatupang, F., & Marselina, M. (2023). Economic Growth: Can be Influenced by Exports, Inflation, and Government Expenditure on ASEAN-7 Countries during the AFTA Period? *Journal of Economics Research and Social Sciences*, 7 (2), 127–146.

<https://doi.org/10.18196/jerss.v7i2.14819>

Suhaedi, D. L. R. &. (2019). Suku Bunga Sebagai Salah Satu Indikator Ekspetasi Inflasi. *Bulletin of Monetary Economics and Banking, Volume 2 N.*

Wigati, S. (2021). Pengaruh Suku Bunga dan Nilai Tukar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Nilai Ekspor di Indonesia. *AL-Buhuts e-Journal, Volume 18.*

Živkov, D., Njegić, J., & Pećanac, M. (2015). Bidirectional linkage between inflation and inflation uncertainty - The case of Eastern European Countries. *Baltic Journal of Economics, 14*(1–2), 124–139. <https://doi.org/10.1080/1406099X.2014.993831>